

## Pengaruh Kepribadian Proaktif Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Inovasi Guru Sekolah Minggu Buddha Se-Provinsi Bali

K.A. Wiradnyana, Muljadi

Program Studi Magister Pendidikan Keagamaan Buddha  
Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda

### ABSTRACT

This study aims to find out the effect of proactive personality on teacher innovation, to determine the effect of achievement motivation on teacher innovation and the combined impact of proactive personality and achievement motivation on teacher innovation in Bali. This study takes a quantitative method, relying on closed questionnaires to obtain data. The participants in this study were Buddhist Sunday School Teachers in Bali, with a total sample size of 60 responders. The results of this study indicate that the proactive personality has a significant effect on teacher innovation with a correlation coefficient  $r_{y_1}=0.810$  ( $p<0.05$ ), achievement motivation has a significant effect with a correlation coefficient  $r_{y_2}=0.825$  ( $p<0.05$ ). There is a significant effect between the variables of proactive personality and achievement motivation together on teacher innovation with a correlation coefficient  $r_{y_{12}}=0.895$  ( $p<0.05$ ). These means that teacher innovation can be improved through increased proactive personality and achievement motivation, either individually or together.

**Key words** : *Proactive Personality, Achievement Motivation and Teacher Innovation*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepribadian proaktif terhadap inovasi guru, untuk menguji pengaruh motivasi berprestasi terhadap inovasi guru dan untuk menguji pengaruh kepribadian proaktif dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap inovasi guru Sekolah Minggu Buddha Se-Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket tertutup. Populasi pada penelitian ini adalah Guru Sekolah Minggu Buddha se-Provinsi Bali dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepribadian proaktif berpengaruh secara signifikan terhadap inovasi guru dengan koefisien korelasi  $r_{y_1}=0,810$  ( $\alpha<0,05$ ), variabel motivasi berprestasi berpengaruh secara signifikan dengan koefisien korelasi  $r_{y_2}=0,825$  ( $\alpha<0,05$ ). Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kepribadian proaktif dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap inovasi guru dengan koefisien korelasi  $r_{y_{12}}=0,895$  ( $\alpha<0,05$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi guru dapat ditingkatkan melalui peningkatan kepribadian proaktif dan motivasi berprestasi baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

**Kata kunci** : Kepribadian Proaktif, Motivasi Berprestasi dan Inovasi Guru

**Riwayat Artikel** : Diterima: Oktober 2021

Disetujui: Otober 2021

#### Alamat Korespondensi:

K.A. Wiradnyana,

Magister Pendidikan Keagamaan Buddha

Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda

Jl. Pulo Gebang Permai 2 No. 107, RT 13/RW 04, Pulo Gebang, Kec. Cakung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13950.

E-mail: adhywira73@gmail.com

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh suatu institusi pendidikan baik formal maupun nonformal untuk memberikan fasilitas kepada anak didik untuk belajar. Pendidikan secara umum dapat dilihat sebagai proses pengembangan karakter melalui berbagai macam kegiatan, seperti penanaman nilai, pengembangan budi pekerti, nilai agama, pembelajaran dan pelatihan nilai-nilai moral dan lain sebagainya. Inti dari pendidikan adalah proses pembelajaran. Semakin baik proses pembelajaran yang dilaksanakan maka akan semakin baik pula kualitas pendidikan. Untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran, ada tiga elemen yang perlu diperhatikan, yaitu guru, peserta didik dan kurikulum atau materi pembelajaran. Sekolah Minggu Buddha (SMB) sebagai bentuk pendidikan nonformal bertujuan untuk menanamkan siddha/keyakinan dan bakti dalam rangka meningkatkan keyakinan umat Buddha secara berkesinambungan (PP 55 Tahun 2007). Pembelajaran SMB menekankan pada kegiatan anak didik secara sungguh-sungguh yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan sosial. Guru SMB harus bisa menerapkan strategi

pembelajaran ketika pembelajaran berlangsung, hal ini bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada anak didik. Pembelajaran agar berlangsung efektif, perlu direncanakan kegiatan-kegiatan yang berorientasi kepada anak didik. Perencanaan pembelajaran perlu dibuat karena pencapaian berhubungan dengan tujuan pembelajaran dan pemilihan metode yang akan digunakan dalam menyajikan materi pembelajaran. Pembelajaran di SMB berbeda dengan pendidikan di sekolah formal. Pembelajaran di SMB secara khusus bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai moral melalui pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Pembelajaran tersebut diharapkan mendorong siswa menerapkan pengetahuan Dhamma dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran siswa aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan, serta disesuaikan realitas kehidupan sehari-hari mendorong siswa untuk memaknai Dhamma secara luas.

Masalah utama yang terjadi pada pembelajaran di Sekolah Minggu Buddha adalah sebagian besar masih menggunakan cara lama untuk mengajar yaitu dengan metode ceramah. Pembelajaran yang inovatif, kreatif dan efisien tidak dapat tercapai karena kualitas SDM yang masih rendah. Sebagian besar guru tidak memiliki kemampuan untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif baik dengan media pembelajaran yang atraktif maupun dengan media elektronik. Siswa SMB hanya datang, duduk, diam dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Selain masalah tersebut terdapat juga masalah sarana prasarana yang kurang memadai sehingga guru tidak dapat mengembangkan metode pembelajaran yang efektif. Hal ini mengakibatkan siswa SMB semakin hari semakin berkurang minat belajarnya di Sekolah Minggu karena pembelajaran yang kurang menarik. Berdasarkan fakta dilapangan menunjukkan bahwa sebagian guru masih belum optimal dalam menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran baik dari segi pendekatan, strategi maupun model pembelajaran yang diterapkan. Hal ini ditunjukkan dari hasil survey pendahuluan ditemukan bahwa Inovasi Guru Sekolah Minggu Buddha masih belum maksimal. Peneliti melakukan survey pendahuluan terhadap 30 guru Sekolah Minggu Buddha yang tersebar di 3 Sekolah Minggu Buddha di Provinsi Bali. Berdasarkan pengamatan awal tersebut, masih ditemukan permasalahan yang menghambat inovasi guru, diantaranya:

1. Terdapat 68,30% guru yang masih bermasalah dalam dimensi Penerimaan ide baru, dalam rangka peningkatan mutu dan efektifitas pembelajaran.
2. Terdapat 70,10% guru yang masih bermasalah dalam dimensi Penciptaan ide baru, khususnya dalam menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran.
3. Terdapat 65,25% guru yang masih bermasalah dalam dimensi Penerapan metode baru, khususnya dalam menciptakan inovasi dalam metode pembelajaran.
4. Terdapat 66,76% guru yang masih bermasalah dalam dimensi Penerapan erubahan dalam pembelajaran, khususnya dalam ketrampilan untuk menciptakan hasil belajar yang efektif dan efisien.
5. Terdapat 66,18% guru yang masih bermasalah dalam dimensi Pendorong dan penggagas perubahan, khususnya dalam meningkatkan dan menciptakan inovasi baru.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan fenomena yang terjadi, sangat penting untuk memperbaiki inovasi guru agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.

## METODE

Penelitian ini dilakukan pada Guru Sekolah Minggu Buddha di Provinsi Bali, berasal dari 33 Sekolah Minggu Buddha se-Provinsi Bali dengan sampel sebanyak 60 guru Sekolah Minggu Buddha se-Provinsi Bali. Keseluruhan penelitian dilaksanakan sejak bulan Maret 2021 sampai dengan bulan Agustus 2021. Tahapan penelitian meliputi persiapan penelitian, tahapan uji coba instrument, tahapan penyebaran kuesioner, tahapan pengambilan data pendukung, tahapan analisis data dan tahapan akhir (simpulan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil dari deskripsi data primer yang diperoleh dilapangan melalui penyebaran kuesioner kepada Guru-guru Sekolah Minggu Buddha di Provinsi Bali, dari hasil pengukuran tentang Kepribadian Proaktif (X1), Motivasi Berprestasi (X2) dan Inovasi Guru (Y), maka dapat diuraikan gejala pemusatan data dan penyebaran data yang dirangkum dalam tabel 1:

Tabel 1. Rangkuman Deskripsi Data Statistik

Kriteria Ukuran Statistik	X1	X2	Y
Rata-rata (Mean)	115.17	112.91	108.85
Nilai Tengah (Median)	118.27	114.11	110
Modus (Mode)	133.08	95.07	119.1
Simpangan Baku (Stand Deviation)	16.48	15.92	15.88
Varian Sampel (Sample Variance)	271.35	252.65	251.85
Rentang (Range)	64	62	57
Skor Terkecil (Minimum)	81	78	78
Skor Terbesar (Maximum)	145	140	135
Jumlah (Sum)	6906	6774	6531
Banyaknya Responden (Count)	60	60	60
Banyak Kelas	7	7	7
Panjang Kelas	9	9	8

### Pengujian Persyaratan Analisis

Hipotesis penelitian diuji menggunakan teknik regresi dan korelasi linier sederhana, dan korelasi ganda. Pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik ini menuntut terpenuhinya beberapa persyaratan analisis, yaitu: (1) Distribusi galat baku taksiran ( $Y-\hat{Y}$ ) berasal dari populasi yang berdistribusi normal, (2) Varians kelompok data Y yang dikelompokkan atas dasar variabel X harus homogen. Hasil analisis data tercantum pada Tabel 2 dan Tabel 3:

Tabel 2. Rangkuman uji Normalitas Galat Baku Taksiran Menggunakan Rumus Lilliefors

No.	Galat	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$		Kesimpulan
			$(\alpha = 0.05; n = 60)$ $(\alpha = 0.05; n = 60)$	$(\alpha = 0.05; n = 60)$ $(\alpha = 0.05; n = 60)$	
1	Y-X1	0.033	0.114	0.133	
2	Y-X2	0.083	0.114	0.133	

Syarat Normal :  $L_{hitung} < L_{tabel}$

Tabel 2. Rangkuman Uji Homogenitas

Pengelompokan	$F_{tabel}$		Kesimpulan
	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	
Y atas X1	0.114	0.133	Homogen
Y atas X2	0.114	0.133	Homogen

Syarat Homogen :  $F_{hitung} < F_{tabel}$

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis korelasi dan regresai. Pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga menggunakan analisis korelasi dan regresi.

Tabel 4. Rangkuman Analisis Varians Uji Signifikansi Persamaan Regresi

Hubungan	Persamaan Regresi	Signifikansi Persamaan Regresi			Kesimpulan
		$F_{hitung}$	$F_{tabel} (\alpha = 0.05)$	$F_{tabel} (\alpha = 0.01)$	
Y-X1	$Y = 86,696 + 0,493 X1$	41.43	3.88	6.73	sangat signifikan
Y-X2	$Y = 86,696 + 0,493 X2$	41.43	3.88	6.73	sangat signifikan
Y-X1X2	$\hat{Y} = 89.367 + 0,088 X1 + 0,330 X2$	58.59	0.31	0.47	sangat signifikan

Tabel 5. Rangkuman Analisis Varians Uji Linieritas Persamaan Regresi

Hubungan	Persamaan Regresi	Signifikansi Persamaan Regresi			Kesimpulan
		$F_{hitung}$	$F_{tabel} (\alpha = 0.05)$	$F_{tabel} (\alpha = 0.01)$	
Y-X1	$Y = 86,696 + 0,493 X_1$	1.08	1.54	1.62	sangat signifikan
Y-X2	$Y = 86,696 + 0,493 X_2$	0.02	1.14	1.62	sangat signifikan
Y-X1X2	$\hat{Y} = 89.367 + 0,088 X_1 + 0,330 X_2$	0.02	1.14	1.62	sangat signifikan

Tabel 6. Rangkuman Uji Signifikansi Korelasi

No	Koefisien Korelasi	Signifikansi Persamaan Regresi			Kesimpulan
		$F_{hitung}$	$F_{tabel} (\alpha = 0.05)$	$F_{tabel} (\alpha = 0.01)$	
1	$r_{y1} = 0.810$	10.38	1.67	2.39	Terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan antara Kepribadian Proaktif dan Inovasi Guru
2	$r_{y2} = 0.825$	11.15	1.67	2.39	Terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan antara Motivasi Berprestasi dan Inovasi Guru
3	$r_{y1.2} = 0.895$	15.35	1.67	2.39	Terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan antara Kepribadian Proaktif dan Motivasi Berprestasi secara bersama-sama dengan Inovasi Guru

Berdasarkan gambar diatas dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh langsung kepribadian proaktif dengan inovasi guru dan motivasi berprestasi dengan inovasi guru pada koefisien korelasi  $r_{y1} = 0.810$  dan  $r_{y2} = 0.825$ , ini berarti bahwa dengan meningkatkan kepribadian proaktif dan motivasi berprestasi dapat meningkatkan inovasi guru.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kepribadian Proaktif terhadap Inovasi Guru Sekolah Minggu Buddha se-Provinsi Bali.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepribadian proaktif dengan inovasi guru dengan persamaan regresi  $Y = 86,69 + 0,49X_1$  dengan nilai  $F_{hitung} = 41,43 > F_{tabel} (\alpha = 0,05) = 3,87$  dan  $t_{tabel} (\alpha = 0,01) = 6,73$  yang berarti sangat signifikan. pengaruh tersebut berbentuk linier yang dibuktikan dengan uji linieritas dengan nilai  $F_{hitung} = 1,08 < F_{tabel} (\alpha = 0,05) = 1,54$  dan  $F_{tabel} (\alpha = 0,01) = 1,62$  yang artinya signifikan atau regresi adalah linier. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan skor kepribadian proaktif akan meningkatkan inovasi guru. Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Inovasi Guru Sekolah Minggu Buddha se-Provinsi Bali. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi berprestasi dengan inovasi guru dengan persamaan regresi  $Y = 86,69 + 0,49X_2$  dengan nilai  $F_{hitung} = 41,43 > F_{tabel} (\alpha = 0,05) = 3,88$  dan  $t_{tabel} (\alpha = 0,01) = 6,73$  yang berarti sangat signifikan. pengaruh tersebut berbentuk linier yang dibuktikan dengan uji linieritas dengan nilai  $F_{hitung} = 0,02 < F_{tabel} (\alpha = 0,05) = 1,14$  dan  $F_{tabel} (\alpha = 0,01) = 1,62$  yang artinya signifikan atau regresi adalah linier. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan skor motivasi berprestasi akan meningkatkan inovasi guru.

### Pengaruh Keperibadian Proaktif dan Motivasi Berprestasi secara bersamasama terhadap Inovasi Guru Sekolah Minggu Buddha se-Provinsi Bali.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepribadian proaktif dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan inovasi guru dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 89.37 + 0,08 X_1 + 0,330 X_2$  dengan nilai  $F_{hitung} = 58,95 > F_{tabel} (\alpha = 0,05) = 0,31$  dan  $t_{tabel} (\alpha = 0,01) = 0,47$  yang berarti sangat signifikan. pengaruh tersebut berbentuk linier yang dibuktikan dengan uji linieritas dengan nilai  $F_{hitung} = 0,02 < F_{tabel} (\alpha = 0,05) = 1,14$  dan  $F_{tabel} (\alpha = 0,01) = 1,62$  yang artinya signifikan atau regresi adalah linier. Hal ini menunjuk kan bahwa setiap peningkatan skor motivasi berprestasi akan meningkatkan inovasi guru. Hasil analisis regresi linear diketemukan besarnya pengaruh Kepribadian Proaktif terhadap Inovasi Guru Sekolah Minggu Buddha di Provinsi Bali adalah signifikan, dengan persamaan regresi  $Y = 9,71 + 2,31X_1$ , menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor Kepribadian Proaktif akan menyebabkan kenaikan skor

Inovasi Guru sebesar 2,31 unit pada konstanta 9,71. Adapun besarnya varian Inovasi Guru yang ditentukan Kepribadian Proaktif adalah 76,5%. Hal ini berarti 76,5% Kepribadian Proaktif mempunyai pengaruh terhadap Inovasi Guru sehingga terbukti memberikan pengaruh yang positif bagi Inovasi Guru Sekolah Minggu Buddha atau sumbangan efektif yang memberi pengaruh Kepribadian Proaktif terhadap Inovasi Guru Sekolah Minggu Buddha sebesar 76,5%. Hasil analisis regresi linear berganda melalui uji F menunjukkan adanya pengaruh secara bersama-sama antara Kepribadian Proaktif dan Motivasi Berprestasi terhadap Inovasi Guru Sekolah Minggu Buddha dengan Fhitung 119,92 dan persamaan regresi  $Y = 6,47 + 1,07X_1 + 1,36X_2$ , berarti setiap kenaikan satu unit skor secara bersama-sama akan menyebabkan kenaikan skor sebesar 2,42 unit pada konstanta 6,47. besarnya variable Inovasi Guru yang ditentukan Kepribadian Proaktif dan Motivasi Berprestasi adalah 78,8% atau sumbangan efektif yang diberikan Kepribadian Proaktif dan Motivasi Berprestasi besarnya 78,8%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis regresi baik linear maupun ganda terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Kepribadian Proaktif dan Motivasi Berprestasi terhadap Inovasi Guru Sekolah Minggu Buddha di Provinsi Bali. Hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa jika guru meningkatkan dan menciptakan kepribadian proaktif seperti menunjukkan inisiatif, gigih dalam bekerja serta berani mengambil tindakan dan mampu menciptakan peluang yang kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan inovasi guru. Dengan demikian dapat diketahui, jika seorang guru memiliki kepribadian proaktif yang baik dan motivasi berprestasi yang bagus maka secara bersama-sama akan mampu meningkatkan inovasi guru.

### SIMPULAN

Pada akhirnya, setelah melakukan tahapan penelitian kuantitatif melalui proses analisa hasil pengolahan data, perhitungan statistik, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, maka penelitian mengenai Peningkatan Inovasi Guru Sekolah Minggu Buddha Melalui Kepribadian Proaktif dan Motivasi Berprestasi di Provinsi Bali menghasilkan Beberapa kesimpulan penelitian yang dirinci sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Kepribadian Proaktif dengan Inovasi Guru Sekolah Minggu Buddha. Hal ini berarti semakin tinggi Kepribadian Proaktif maka semakin tinggi Inovasi Guru Sekolah Minggu Buddha.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Motivasi Berprestasi dengan variabel Inovasi Guru Sekolah Minggu Buddha. Hal ini berarti semakin baik Motivasi Berprestasi maka semakin tinggi Inovasi Guru Sekolah Minggu Buddha.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Kepribadian Proaktif dan Motivasi Berprestasi secara bersama-sama dengan variabel Inovasi Guru Sekolah Minggu Buddha. Hal ini berarti semakin baik Kepribadian Proaktif dan Motivasi Berprestasi guru Sekolah Minggu Buddha secara simultan dapat meningkatkan Inovasi Guru Sekolah Minggu Buddha di Provinsi Bali.

### DAFTAR RUJUKAN

- Pengelolaan referensi artikel menggunakan Mendeley, dengan Style APA 6th edition
- Amir, I. (2017). Pengembangan Buku Ajar dan Augmented Reality Pada Konsep Sistem Pencernaan di Sekolah Menengah Atas. Pascasarjana.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur penelitian. Jakarta: PT Asdi Mahasatya .
- Bateman, T. S., & Crant, J. M. (1993). The proactive component Of organizational behaviour: A measure and correlates. *Journal of Organizational Behaviour*, 14(2), 103-118.
- Bullitt, Jhon T dan Soni, RL. (2010). Bersahabat dengan Sutta dan Berkah-Berkah Tertinggi dalam Kehidupan. Jakarta: Vijjakumara.
- Chan, D 2006, „Interactive effects of situational judgement effectiveness and proactive personality on work perceptions and work outcomes“. *Journal of Applied Psychology*, 91, pp. 475–481.
- Crant, JM & Bateman, TS (2000). „Charismatic leadership viewed from above: The impact of proactive personality“. *Journal of Organizational Behavior*, 21, pp. 63-75.
- Crant, J. M. (2000). Proactive behavior in organizations. *Journal of management*, 26 (3), 435-462

- Crant, J. M. (1995). The Proactive Personality Scale and Objective Job Performance Among Real Estate Agents. *Journal of Applied Psychology*, Vol. 80 No. 4, 532-537. doi:DOI: 10.1037/0021-9010.80.4.532
- Cooper, Donald R. and Pamela S. Schindler. (2003). *Business Research Methods, International Edition*, McGraw-Hill Companies, Inc. New York.
- Dhammapada Atthakatha Kisah-kisah Dhammapada, Bhikkhu Jotidhammo (editor), Vidyasena Vihara Vidyalyoka, Yogyakarta, 1997. <http://tanhadi.blogspot.com/2013/01/dhammapada-xv-204-kisah-rajapasenadi.html>
- Fahrul Rizal, (2015). "Penerapan Teori Difusi Inovasi dalam Perubahan Sosial Budaya". *Jurnal Hikmah*, Vol. VI, No. 01.
- Fontana, A. (2011). *Innovate We Can: Manajemen Inovasi Dan Penciptaan Nilai Individu, Organisasi, Masyarakat*. Jakarta: Cipta Inovasi Sejahtera.
- Fuller, B., & Marler, L. E. (2009). Change Driver by Nature: A Meta -Analytic Review of The Proactive Personality Literature. *Journal of Vocational Behavior*, 329-345. doi:DOI:10.1016/j.jvb.2009.05.008.
- Greenberg, J. And Robert A. Baron. (2003). *Behavior in Organization International Edition*, New Jersey: Prentice Hall.
- Hamalik, Oemar, (2001). *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta
- Hartono, dkk. 2011. Paikem. Pekanbaru: zanafa.
- Huang, T. T., Sung, C. C., Wang, W. S., & Wang, B. H. (2017). The effects of the empowerment education program in older adults with total hip replacement surgery. *Journal of Advanced Nursing*.
- Ibrahim R., dkk, (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.236,
- Irwan dan Didi Haryono. (2015). *Pengendalian Kualitas Statistik (Pendekatan Teoritis dan Aplikatif)*. Bandung: Alfabeta.
- Juandi, A., dan Sontani, U. T. (2017). Keterampilan dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Volume 1 No. 1, 132-140.
- Joo, KJ Ready (2012). Career satisfaction: The influences of proactive personality, performance goal orientation, organizational learning culture, and leadermember exchange quality. *Career Development International*. 17 (3), 276 – 295.
- Kim, T. Y., Hon, A. H. Y., & Crant, J. M. (2009). Proactive personality, employee creativity, and newcomer outcomes: A longitudinal study. *Journal of Business and Psychology*, 24, 93-103. doi:10.1007/s10869-009-9094-4
- Kramer, R.M. (1999). Trust and distrust in organizations: emerging perspectives, enduring questions, *Annual Review of Psychology*, Vol. 50 No. 1, pp. 569 -98.
- Lazarus, R.S & Folkman, S. (1984). *Stress appraisal and coping*. Newyork : Springer Publishing Company.Inc.
- Mahmud, Marzuki. (2012). *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada Mangkunegara, A. P.
- (2006). *Evaluasi kinerja SDM*. Bandung: PT Refika Aditama.103
- Muljadi\*, Hadhienata S, Adhie E Yusuf, (2019). Universitas Pakuan Bogor Indonesia tentang Teacher Performace Improvment throught Development of Organizational Culture, Work-Disiplcine, And Job Satisfation.
- Nurdin, Zulfa. (2016). "Inovasi Program Kawasan Bebas Asap Rokok di Desa Bonebone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrengkang", Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Sultan Hasanuddin Makasar.
- Rivai V., M. Ramly, T. Mutis dan Willy A. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktek*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Robbin & Judge. (2015). *Perilaku Organisasi Edisi 16*. Jakarta. Salemba Em pat.
- Rizkiani, B. E., dan Sawitri, D. R. (2015). Kepribadian Proaktif Dan Keterikatan Kerja Pada Karyawan Pt Pln (Persero) Distribusi Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Empati*, 4(4), 38–43.
- Santrork, J.W. (2003). *Adolesence: Perkembangan Remaja*. Jakarta :Erlangga.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers,
- Sekaran, Uma. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Seibert, S. E., Crant, J. M., & Kraimer, M. L. (1999). Proactive Personality and Career Success. *Journal of Applied Psychology*, Vol. 84 No. 3, 416-427. doi:DOI: 10.1037/0021-9010.84.3.416.
- Serdyukov, P. (2017). Innovation in Education : What Works , What doesn " t , and What to do About it ? *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning*, 10(1), 4–33.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., dan Meece, J.L. (2008). *Motivation in Education, Theory, Research, and Applications*. Third Edition. New Jersey: Pearson Educatuon, Inc.
- Siagian, S.P. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Solihatin, Etin dan Raharjo. (2008). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Indonesia (Ikapi).
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Wahardi, Retnowati, R. dan Suhardi, E. (2017). Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik dan Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dengan Keinovatifan Guru SMP Swasta se-Kecamatan Bogor Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 4 (1).

- Wang, Z., Zhang, J., Thomas, C. L., Yu, J., & Spitzmueller, C. (2017). Explaining benefits of employee proactive personality: The role of engagement, team proactivity composition and perceived organizational support. *Journal of Vocational Behavior*, 101 (May 2016), 90–103.
- Widyastono, Herry. (2015). *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006 ke Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulianti, Damopoli, M., dan Rahman, U. (2016). Korelasi Antara Persepsi Siswa Tentang Inovasi Guru dalam Pembelajaran Matematika dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 4 (2).
- Zhang, Z., Wang, M., dan Shi, J. (2012). Leader-follower congruence in proactive personality and work outcomes: The mediating role of leader-member exchange. *Academy of Management Journal*, 55 (1), 111–130. <https://doi.org/10.5465/amj.2009.0865>

